

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam bab ini saya menjelaskan tentang apa itu kebijakan dividen, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.1.1 Teori Keagenan (agency theory)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yakni suatu konsep tentang hubungan ataupun relasi kontraktual antara investor dengan pihak pengelola. Teori keagenan termasuk pemberian sejumlah hak dan wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) pada direksi ataupun manajerial dalam menjalankan operasional ataupun produksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana perjanjian yang telah dibicarakan dan disetujui. Hubungan kontraktual ini mengikat bagi kedua belah pihak dengan hak yang sama dimiliki sebagaimana kewajiban yang mengikat antara keduanya.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Dividen yakni *share* pendapatan perusahaan yang diberi kepada pemegang saham ataupun investor. Hal ini berkaitan dengan fungsi pengelolaan keuangan. Terutama terkait dengan penentuan dividen dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Kebijakan dividen termasuk satu dari peraturan perusahaan untuk

menentukan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yakni semacam pembayaran yang dilakukan kepada pemilik bisnis, berasal dari pendapatan perusahaan dan didistribusikan dalam bentuk uang tunai ataupun saham. Menurut Li (2017), pembayaran ataupun ketentuan pembagian dividen termasuk bagian yang signifikan dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk *cash* dividen. Oleh sebab itu, adanya pembayaran *cash* dividen yang signifikan akan memberi pendapatan yang cukup besar bagi investor, sedangkan sisa uangnya akan dipakai untuk meningkatkan ataupun memperluas modal kerja.

2.1.2.1 Tujuan Pembagian Dividen

Adapun keputusan pembagian sejumlah dividen yakni sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kemakmuran para investor, sebab akan berpengaruh pada persepsi harga saham.
2. Menunjukkan likuiditas yang baik dari perusahaan agar persepsi pasar maupun investor menjadi baik dan akan mendongkrak nilai saham.
3. Sebagian investor melihat bahwasanya investasi dengan melihat risiko dividen yakni lebih rendah bila dibandingkan dengan investasi dengan resiko capital gain.
4. Agar investor memiliki pendapatan investasinya.
5. Media komunikasi antara manajerial dengan investor

2.1.2.2 Teori Dividen

Berikut beberapa pendapat terkait teori deviden:

- a. *Dividend Irrelevance Theory* Modigliani – Miller dalam Sartono (1997) berpendapat bahwasanya dalam keadaan ketetapan given investmen, pembayaran dividen yang dilakukan tidak akan berpengaruh terhadap kemakmuran investor berbeda dengan earning power.
- b. *Bird in the hand Theory* Myron J.Gordon dan J.Lintner dalam Sartono (1997) Keputusan dividen penting sebab bagi investor pembagian dividen sebagai pendapatan lebih pasti dibanding menunggu keuntungan dari gain saham.
- c. *Tax Preference Theory* Kelompok ketiga berpendapat bahwasanya investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk perusahaan dengan *dividend yield* yang tinggi bila dividen dikenakan pajak atas keuntungan modal.

2.1.2.3 Jenis – jenis kebijakan dividen

Berikut beberapa pendapat terkait Jenis kebijakan dividen:

- a. Kebijakan Pembagian Dividen Stabil: yakni suatu kebijakan pembagian jumlah ataupun nilai dividen per lembar saham yang sama setiap tahunnya nilai ini akan berubah mengikuti pendapatan yang dimiliki. (Sartono, 2015).
- b. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu: yakni suatu keputusan memberi dividen dengan nilai yang rendah agar perusahaan tetap memiliki dana yang besar untuk modal kerja.

- c. Kebijakan Dividen yang Fleksibel: yakni kebijakan pemberian deviden yang selalu mengikuti keuntungan perusahaan. Apabila keuntungan besar maka nilai yang dibagi akan besar pula.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan termasuk satu dari ukuran ataupun metode analisis dengan objek keuangan agar bisa mengetahui posisi keuangan dalam keadaan baik ataupun sebaliknya dalam keadaan kurang baik. Rasio-rasio tersebut meliputi profitabilitas, likuiditas maupun aktivitas dan masih banyak rasio lainnya.

2.1.3.1 Fungsi Rasio Keuangan

Berikut beberapa fungsi dari rasio keuangan secara kegunaannya (Sartono, 2015):

- a. Mengetahui Optimalisasi Keuangan
Dengan rasio bisa diketahui apakah manajerial telah mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada.
- b. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional
Efektifitas pengelolaan perusahaan khususnya keuangan bisa diketahui dengan rasio yang ada.
- c. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva
Aktiva yang dipakai penting untuk diketahui optimalisasi saat digunakan, dengan rasio hal itu bisa diketahui.

d. **Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan**

Kesehatan keuangan perusahaan bisa diartikan pengelola selalu bisa menghasilkan keuntungan dalam operasional yang dilakukan. Rasio bisa membantu investor untuk mengetahui hal tersebut.

2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Rasio ini terdiri dari banyak kategori yang harus dipahami agar penggunaannya akurat. Berikut beberapa kategorinya :

1. *Profitability Ratio* (Rasio Laba)

Ukuran atas kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

2. *Liquidity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Pendek)

Ukuran atas kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

3. *Solvency Ratio* (Rasio Hutang)

Ukuran atas kemampuan perusahaan membayarkan seluruh kewajiban yang dimiliki.

4. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Setiap bisnis memiliki aset yang bisa dipakai dalam proses manufaktur. Oleh sebab itu, dilakukan analisis aktivitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya guna memperoleh keuntungan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni ukuran atas kemampuan entitas dalam membayarkan kewajiban yang akan datang dalam waktu dekat. Rasio ini dikaitkan dengan aktiva perusahaan. Likuiditas tidak terbatas pada keadaan keseluruhan posisi keuangan perusahaan, tetapi terkait dengan kemampuannya merekayasa aktiva lancar dan mengubahnya menjadi uang kas pada satu periode. Pengertian lainnya yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang pendek yang harus diselesaikan dengan memakai harta lancarnya. Artinya, terkait mampu ataupun tidaknya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo untuk dibayarkan.

Menurut wastam (2018) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yakni ukuran bagi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya yang sudah akan jatuh tempo secara tepat. Rasio likuiditas juga menggambarkan tingkat kemampuan suatu aktiva dalam mengkonversi ke dalam kas baik sedikit ataupun tanpa adanya penurunan nilai serta tingkat adanya kepastian jumlah kas yang tersedia dalam periode tersebut. Ada banyak bentuk rasio likuiditas, salah satunya yakni *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar dan termasuk metrik yang paling banyak dipakai untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban. Rasio dihitung dengan membagi nilai aset lancar dengan nilai kewajiban lancar. Dari perhitungan terlihat bahwasanya rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan bisa dipakai untuk melunasi kewajiban ataupun hutangnya pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio, semakin efisien organisasi memenuhi tanggung jawabnya.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas:

1. Ukuran atas kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya
2. Ukuran atas kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang ada.
3. Membandingkan antara tingkat sediaan yang tersedia dengan modal kerja yang ada.
4. Ukuran besaran uang kas yang ada bagi pembayaran utang jangka pendek.
5. Untuk menentukan berapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi kewajiban.
6. Sebagai instrumen perencanaan masa depan, khususnya untuk perencanaan keuangan dan utang.
7. Untuk melihat status dan kedudukan likuiditas perusahaan secara periodik dengan membandingkan beberapa periode waktu.

2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut Wastam (2018) Rasio Aktivitas mengukur seberapa mampu pengelola bisa mendatangkan penjualan dari ataupun atas aktiva perusahaan yang telah digunakan. Untuk menguji kemanjuran inventarisasi, perlu untuk memahami sejumlah masalah. Awalnya, penjualan dilakukan dengan harga pasar. Kedua, penjualan terjadi sepanjang waktu, sedangkan persediaan mencerminkan situasi pada hari tertentu. Memanfaatkan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode akan meningkatkan analisis efektivitas persediaan.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah akun neraca yang berbeda menjadi uang cash. Rasio aktivitas menilai efisiensi relatif suatu bisnis berdasarkan penggunaan aset, *leverage*, ataupun beberapa item neraca lainnya sangat penting untuk menilai apakah manajemen telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menciptakan keuntungan dan uang. Biasanya, entitas berusaha untuk mengubah output menjadi uang tunai ataupun penjualan jangka pendek sebab ini menghasilkan uang yang cukup bagi analis untuk melakukan penelitian fundamental melalui penggunaan rasio aktivitas.

Sales to Liquid Assets Adalah rasio antara total Penjualan dan aset likuid. *Sales to Fixed Assets* Adalah rasio total Penjualan terhadap Aset Tetap. *Sales to Total Assets* yakni perbandingan antara total Penjualan dengan Total Aset.

$\text{Total Activities} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.2 <i>Total Activities</i>
--	--

2.1.5.1 Manfaat dan Tujuan Rasio aktivitas

Adapun manfaat dan tujuan dari rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Ukuran atas tempo penagihan piutang dalam satu periode waktu.
2. Rata-rata besarnya piutang yang jatuh tempo pada hari penagihan (*days of receivable*).
3. Untuk menentukan jumlah hari rata-rata persediaan disimpan di gudang.
4. Untuk menentukan berapa kali dalam suatu periode uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar.
5. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yakni konsep ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap modal yang dikeluarkan. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas yakni suatu parameter untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan ataupun mencatatkan keuntungan selama operasional. Profitabilitas ini bisa menunjukkan gambaran efektifitas kerja operasi perusahaan sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas memiliki posisi penting dalam perusahaan mengingat penilaian kondisi keuangan perusahaan bisa dilakukan melalui rasio ini.

Tingkat profitabilitas menunjukkan suatu kinerja pengelola dalam mendapatkan profit bagi perusahaan (Sartono, 2015). Kemampuan memperoleh profit tersebut menunjukkan prospek yang baik ataupun tidak bagi perusahaan dimasa yang akan

datang dan menjadi acuan bagi investasi yang akan didapat. Profitabilitas yakni tingkat kemampuan dari modal yang telah ditempatkan dalam keseluruhan aset dengan tujuan menghasilkan kemakmuran bagi stakeholder.

Menurut Arief Sugiono (2016) Beberapa jenis- jenis rasio profitabilitas yakni : *Gross Profit Margin* yaitu ukuran untuk menunjukkan besaran keuntungan kotor yang didapatkan dari adanya penjualan barang/produk. *Return on Asset* (ROA) Rasio ini mengukur tingkat laba dibandingkan dengan asset yang ada. Dan yang terakhir yakni ROE. *Return on Equity* (ROE) Rasio ini mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas yang ada. ROA termasuk satu dari parameter yang selalu dipakai oleh para stakeholder khususnya pemegang saham untuk mengetahui tingkat pencapaian bisnis yang menjadi objek investasi.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut beberapa tujuan dari adanya rasio profitabilitas:

1. Sebagai ukuran atas laba yang didapat dalam satu periode waktu operasional.
2. Sebagai ukuran atas perolehan laba dan dibandingkan dari satu periode dengan periode lainnya
3. Ukuran atas pertumbuhan laba dari periode ke periode.

4. Ukuran atas besaran laba bersih sesudah pajak dibandingkan modal sendiri yang sudah ada.
5. Ukuran atas produktifitas sejumlah dana yang ditempatkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	(Kashif, A. R.,. Altaf, M., Abbas,U.,Saba,K, Faroq,i., & Jalal,I, 2021) <i>Determinants Of Dividend Policy In The Pharmaceutical Sector Of Pakistan.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Likuiditas Variabel X3: <i>Leverage</i> Variabel Y: Kebijakan dividen.	Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2	(Yakubu, I. N., 2021) <i>The Effect Of Working Capital Management On Dividend Policy: An Empirical Analysis Of Listed Firms In Ghana.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Variabel Y: Kebijakan dividen.	Profitabilitas dan pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3	(Cao, Y, 2021) <i>Internal Factors Of Dividend Policy At The Firm Level: A Case Study Of Lenovo Annual Report.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Ukuran Perusahaan Variabel X3: Likuiditas Variabel Y: Kebijakan	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

		dividen.	
4	(Pathak, R., & Gupta, R.D, 2021) <i>The Stability Of Dividends And Its Predictability: A Cross Country Analysis.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2 : Likuiditas Variabel X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Y : Kebijakan Dividen	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5	(Mokoginta, Sondakh, Pontoh, 2021) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X1 : Rasio Keuangan Variabel Y : Kebijakan Dividen	CR, DER Tidak berpengaruh Terhadap kebijakan dividen, sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
6	(Pangestuti, 2019) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2 : Likuiditas Variabel X3 : <i>Leverage</i> Variabel Y : Kebijakan Dividen	ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
7	(Krisardiyansah, 2021) Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas, Likuiditas dan <i>leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X1: <i>free cash flow</i> Variabel X2: profitabilitas Variabel X3: likuiditas Variabel X4: <i>leverage</i> Variabel Y: kebijakan dividen	<i>Free cash flow</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

8	(Lasiman, W. D.L, 2022) Analisis Kebijakan Dividen: <i>Index</i> CGPI Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: <i>Index</i> CGPI Variabel X3: Likuiditas Variabel Y: kebijakan dividen	Profitabilitas dan CGPI berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan.
9	(Gracia, P., 2021) Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Liquidity</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel X1: profitabilitas Variabel X2: <i>Leverage</i> Variabel X3: likuiditas Variabel X4: ukuran perusahaan X5: Pertumbuhan Perusahaan Y: kebijakan dividen	Profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
10	(Ari Suwanda, Mortigor Afrizal Purba, 2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X1: struktur modal Variabel X2: likuiditas Variabel X3: <i>leverage</i> Variabel X4: profitabilitas Y: kebijakan dividen	Struktur modal, likuiditas, leverage dan profitabilitas berimpak secara simultan terhadap kebijakan dividen.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya yakni likuiditasnya. Sebelum menetapkan jumlah dividen yang akan dibagikan, likuiditas termasuk pertimbangan penting. Perusahaan dengan jumlah likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan komitmen segera mereka. Semakin liquid suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut Krisardiyansah (2021) bahwasanya likuiditas berpengaruh positif terhadap

kebijakan dividen. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa dibuat hipotesis sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.2 Pengaruh Aktivitas terhadap kebijakan dividen

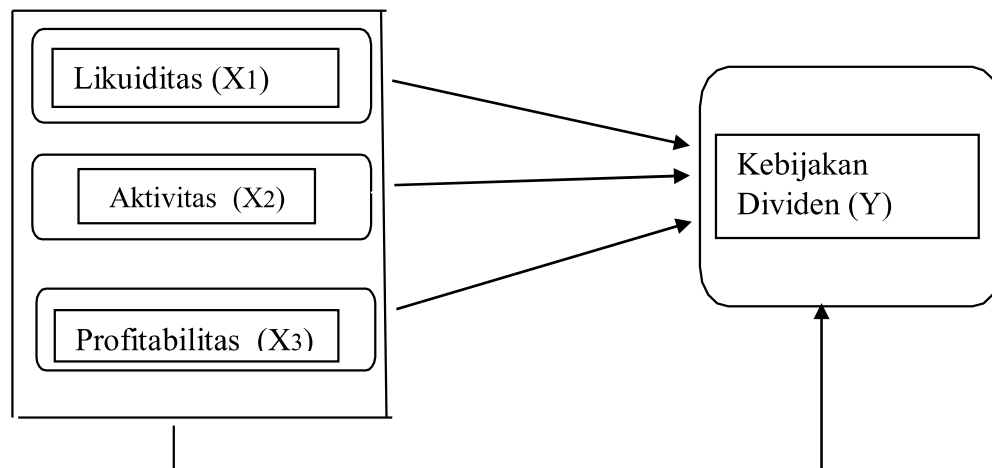
Jumlah sumber daya yang dihabiskan dalam pengumpulan dan administrasi inventaris organisasi diukur dengan aktivitasnya. Perusahaan bisa meminimalkan pengeluaran dengan lebih memperhatikan perputaran persediaan sehingga tidak terjadi penimbunan bahan baku. Semakin besar perputaran aset secara keseluruhan, semakin besar efisiensi perusahaan dalam memakai asetnya, sehingga meminimalkan perolehan aset baru, yang bisa menurunkan modal dan meningkatkan pembayaran dividen. Riastini dan Pradyani (2017) menyatakan bahwasanya kegiatan ini berdampak baik terhadap kebijakan dividen. Hipotesis berikut bisa ditarik dari penelitian sebelumnya: Efek positif dari aktivitas terhadap kebijakan dividen.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas yakni kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang signifikan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Perusahaan yang mampu menciptakan keuntungan yang signifikan mampu membiayai dirinya sendiri secara internal; setelah dana tersedia, perusahaan akan memakai uang tersebut untuk laba ditahan, yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar profitabilitas, semakin banyak dividen yang dibayarkan. Menurut Pangestuti (2019), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka bisa dirumuskan

hipotesis sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh besar terhadap kebijakan dividen.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4: Rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.